
**Edukasi dan Pemeriksaan Pediculus Humanus Capitis Pada Siswa TK Kusuma Mulya 12
Desa Sendang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri**

*Health Education and Screening for Head Lice (Pediculus humanus capitis) in Students of
Kusuma Mulya 12 Kindergarten, Sendang Village, Banyakan District, Kediri Regency*

Muh. Shofi^{1*}, Siti Munawaroh², Vivien Dwi Purnamasari³, Prima Agusti Lukis⁴

¹Prodi D3 Farmasi Fakultas Farmasi Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, Jl. KH Wahid
Hasyim No 65 Kota Kediri Jawa Timur

muh.shofi@iik.ac.id

²Prodi D3 Teknologi Laboratorium Kesehatan Fakultas Teknologi dan Manajemen Kesehatan Institut
Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, Jl. KH Wahid Hasyim No 65 Kota Kediri Jawa Timur

³Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Teknologi dan Manajemen Kesehatan Institut Ilmu Kesehatan
Bhakti Wiyata Kediri, Jl. KH Wahid Hasyim No 65 Kota Kediri Jawa Timur

⁴Prodi D4 Pengobatan Tradisional Tiongkok Fakultas Kesehatan Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata
Kediri, Jl. KH Wahid Hasyim No 65 Kota Kediri Jawa Timur

ABSTRAK

Masalah kesehatan pada anak usia sekolah masih menjadi perhatian utama karena berdampak terhadap kualitas kesehatan dan perkembangan anak di masa yang akan datang. Salah satu permasalahan yang sering dijumpai adalah pediculosis capitis, yaitu infestasi kutu rambut yang berkaitan erat dengan rendahnya penerapan kebersihan diri, khususnya perawatan rambut. Kondisi ini umum terjadi pada anak usia dini dan dapat menimbulkan rasa gatal yang intens, ketidaknyamanan, serta mengganggu aktivitas belajar. Oleh sebab itu, diperlukan upaya pencegahan melalui edukasi kesehatan disertai dengan pemeriksaan secara langsung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pediculosis capitis sekaligus mengidentifikasi kejadian infestasi kutu rambut pada siswa TK Kusuma Mulya 12 Desa Sendang, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan menggunakan ceramah dan diskusi, dilanjutkan dengan demonstrasi serta pemeriksaan rambut kepala siswa. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pemberian pretest dan posttest guna menilai perubahan tingkat pengetahuan peserta, serta pemeriksaan visual untuk mengetahui prevalensi pediculosis capitis. Kegiatan ini melibatkan 50 siswa dan dilaksanakan pada bulan Mei 2024. Hasil menunjukkan bahwa sebelum dilakukan edukasi, sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait pediculosis capitis. Setelah pelaksanaan edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan hasil posttest mencapai 95%. Selain itu, pemeriksaan menunjukkan bahwa sebanyak 36% siswa teridentifikasi mengalami infestasi kutu rambut. Kesimpulannya, pelaksanaan edukasi dan pemeriksaan pediculosis capitis terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa serta mendukung deteksi dini infestasi kutu rambut. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak usia dini.

Kata kunci : Pediculus Humanus Capitis, Edukasi Kesehatan, Personal Hygiene, TK Kusuma Mulya 12 Sendang

ABSTRACT

Health problems in school-age children continue to be a major concern due to their impact on health quality and future development. Pediculosis capitis (head lice infestation) is a frequently encountered issue, strongly associated with inadequate personal hygiene, especially hair care. This condition, common in early childhood, causes intense itching, discomfort, and interferes with learning. Therefore, preventive measures through health education and direct screening are needed. This community service initiative aimed to improve students' knowledge of pediculosis capitis and identify infestation rates among students at Kusuma

Mulya 12 Kindergarten, Sendang Village, Banyakan District, Kediri Regency. Methods included educational lectures, discussions, demonstrations, and direct scalp examinations. Evaluation utilized pretests and posttests to measure knowledge change, alongside visual inspection to determine infestation prevalence. Conducted in May 2024 with 50 students, the activity revealed low baseline knowledge. Post-intervention, a significant knowledge increase was achieved (95% posttest score). Screening identified a 36% infestation rate. In conclusion, combined education and examination effectively improved knowledge and enabled early detection of head lice. This program is expected to promote early adoption of clean and healthy living habits.

Keywords : *Pediculus Humanus Capitis, Health Education, Personal Hygiene, Kusuma Mulya 12 Kindergarten Sendang*

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan anak sering muncul saat masih di sekolah. Adanya hal tersebut sangat memengaruhi kualitas mereka dikemudian hari (Edyati, 2014). Perilaku hidup bersih dan sehat, gangguan perkembangan, gangguan perilaku, dan gangguan belajar adalah beberapa masalah kesehatan tersebut (Yunika *et al.*, 2022). Kemudian secara epidemiologis, masalah kesehatan anak meningkat karena penyakit berbasis lingkungan yang menyebar di antara anak sekolah (Manyullei *et al.*, 2024). Di Indonesia, risiko gangguan kesehatan pada anak akibat pencemaran lingkungan dari kegiatan pembangunan masih tinggi atau meningkat. Salah satu masalah yang harus diperhatikan adalah perilaku kesehatan pada anak usia dini, yang biasanya berkaitan dengan kebersihan secara pribadi dan lingkungan, seperti gosok gigi dengan benar (Latifah *et al.*, 2024).

Personal hygiene didefinisikan sebagai upaya memelihara kebersihan dan kesehatan diri yang memiliki fungsi preventif terhadap gangguan kesehatan, mencakup aspek fisik dan psikologis, baik pada tingkat individu maupun komunitas. (Aprilla *et al.*, 2024). Aspek-aspek *personal hygiene* meliputi perawatan kebersihan kulit kepala, rambut, mata, hidung, telinga, kuku tangan dan kaki, kulit, serta area genital. Pelaksanaannya dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti budaya, agama, lingkungan, tahap perkembangan sesuai usia, kondisi kesehatan dan energi, serta preferensi pribadi individu (Rokayah & Widjaja, 2022; Vebriarisma *et al.*, 2022). Buruknya *personal hygiene* merupakan faktor risiko yang dapat mempertinggi angka kejadian penyakit terkait perilaku sehat dan kebersihan pada anak usia sekolah (Suprobo *et al.*, 2022). Namun, kebersihan pribadi memberikan manfaat dalam menjaga kemampuan perawatan diri, baik yang dilakukan secara mandiri maupun dengan bantuan orang lain. Pada usia sekolah, anak cenderung lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain sehingga aspek *personal hygiene* sering terabaikan, padahal kebersihan diri merupakan hal yang sangat penting untuk mendapatkan perhatian (Rahmi & Hamdanesti, 2024; Williyanto & Maharani, 2024).

Salah satu permasalahan *personal hygiene* yang sering dialami oleh anak usia sekolah adalah infestasi kutu rambut (Febrinatilova & Lilia, 2024). Kebersihan rambut merupakan upaya perawatan yang bertujuan untuk menjaga kesehatan serta mencegah timbulnya penyakit pada rambut, sehingga memberikan manfaat bagi individu maupun lingkungan sekitarnya (Pringgayuda *et al.*, 2021). Perawatan rambut dapat dilakukan dengan mencuci rambut menggunakan sampo secara rutin minimal dua kali dalam seminggu atau disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan. Rambut yang terawat dengan baik akan tampak bersih dan rapi, sehingga mencerminkan kebersihan diri secara keseluruhan (Febriana, 2022).

Pediculosis capitis merupakan kondisi infeksi pada kulit atau rambut kepala yang disebabkan oleh infestasi kutu rambut *Pediculus humanus var. capitis* (Anggraini *et al.*, 2018). Infestasi ini dapat menimbulkan berbagai dampak kesehatan pada penderitanya, salah satunya adalah risiko terjadinya anemia (Hardiyanti *et al.*, 2015). Individu yang mengalami pediculosis capitis juga berpotensi mengalami gangguan tidur akibat rasa gatal

yang intens dan kebiasaan menggaruk secara berulang. Secara klinis, pediculosis capitis ditandai dengan keluhan gatal hebat terutama di daerah oksipital dan temporal yang dapat menyebar ke seluruh kulit kepala, serta pada kondisi tertentu dapat menyebabkan timbulnya bau tidak sedap pada kepala (Pringgayuda *et al.*, 2021).

Kejadian pediculosis capitis ada anak usia sekolah masih tergolong tinggi. Berdasarkan penelitian Nadira *et al.* (2020) terdapat 44,3% responden mengalami pediculosis capitis, sehingga hampir 50% responden mengalami penyakit ini. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Massie *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa prevalensi infestasi kutu rambut di kalangan anak-anak usia 7 tahun dan 12 tahun mencapai 100%. Faktor risiko utama meliputi kondisi sosial-ekonomi dan kebersihan pribadi.

TK Kusuma Mulya 12 Desa Sendang, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri, merupakan institusi pendidikan yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kesehatan anak sejak dini. Dengan meningkatnya kasus infestasi kutu rambut di kalangan anak-anak usia dini, diperlukan tindakan preventif yang sistematis, termasuk edukasi dan pemeriksaan rutin.

Melalui kegiatan edukasi dan pemeriksaan yang terintegrasi, diharapkan siswa TK Kusuma Mulya 12 dapat terhindar dari infestasi kutu rambut, meningkatkan kesehatan dan kenyamanan belajar, serta membangun kesadaran kolektif dalam menjaga kebersihan diri. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi model bagi institusi pendidikan lain di Kabupaten Kediri dalam menangani masalah kesehatan serupa. Selain itu melalui program edukasi dan pemeriksaan ini, diharapkan lingkungan di TK Kusuma Mulya 12 menjadi lebih sehat dan aman bagi semua siswa. adalah Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Merupakan Jurnal yang berisi artikel-artikel ilmiah yang meliputi bidang Pengabdian kepada Masyarakat yang dikelola oleh Fakultas Pertanian Universitas Muara Bungo.

METODE

1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan dilaksanakan di TK Kusuma Mulya 12 Sendang dengan peserta yaitu 50 siswa. Program ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Mei sampai dengan 31 Mei 2024.

2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode yang digunakan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara menyampaikan informasi secara lisan untuk menjelaskan ide, pengertian, atau pesan kepada kelompok sasaran, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan mengenai pediculosis capitis humanis (Harini *et al.*, 2018). Melalui metode ini para peserta diberikan materi teori tentang pediculosis capitis humanis melalui power point dan video bergambar.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan proses pertukaran pendapat yang dilakukan secara terstruktur dan terarah, baik dalam kelompok kecil maupun besar, dengan tujuan mencapai pemahaman bersama, kesepakatan, serta pengambilan keputusan terkait suatu permasalahan (Wahyuni & Mutmainnah, 2022). Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi untuk mendalami dan membahas

kembali materi yang telah diberikan. Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan maupun mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami selama proses penyampaian materi.

c. Metode Demonstrasi dan Pemeriksaan

Metode demonstrasi adalah teknik penyampaian pembelajaran dengan memperagakan secara langsung konsep, ide, atau prosedur tertentu yang telah dipersiapkan secara sistematis, sehingga peserta dapat memahami langkah-langkah pelaksanaan suatu tindakan melalui penggunaan alat peraga (Ma'ruf & Fitria, 2021). Dalam kegiatan ini, dilakukan demonstrasi mengenai cara pemeriksaan pediculosis capitis, yang kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan rambut kepala peserta secara langsung.

3. Bentuk Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan meliputi:

a. Tahapan Penentuan Sasaran Pengabdian.

Dalam proses memilih sasaran pengabdian kepada masyarakat, banyak hal harus dipertimbangkan. Salah satunya adalah prevalensi pediculosis capitis humanis yang terus meningkat, terutama pada siswa TK.

b. Tahapan Perizinan kegiatan

Melakukan perizinan dan sosialisasi pihak-pihak yang terkait antara lain Kepala Sekolah dan guru kelas sebagai sasaran kegiatan pengabdian masyarakat mengenai edukasi dan pemeriksaan pediculosis humanis capitis.

c. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan yaitu penyampaian materi dan pemeriksaan pediculosis humanis capitis. Setelah tahapan ini, para siswa diharapkan dapat memeriksa sendiri dan menjaga rambutnya supaya tidak tertular penyakit ini.

d. Evaluasi Kegiatan

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan ini, dilakukan evaluasi yang meliputi evaluasi awal, proses, dan akhir, di mana evaluasi awal dilakukan melalui pretest untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta mengenai *Pediculosis capitis humanis* dan upaya pencegahannya, evaluasi proses dilakukan melalui posttest untuk mengetahui kendala yang dihadapi serta dampak setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan evaluasi akhir dilaksanakan satu bulan setelah kegiatan guna mengetahui sejauh mana peserta menerapkan hasil pengabdian masyarakat ke dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat terlihat perkembangan dan dampak yang dihasilkan (Shofi *et al.*, 2024; Shofi & Putri, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

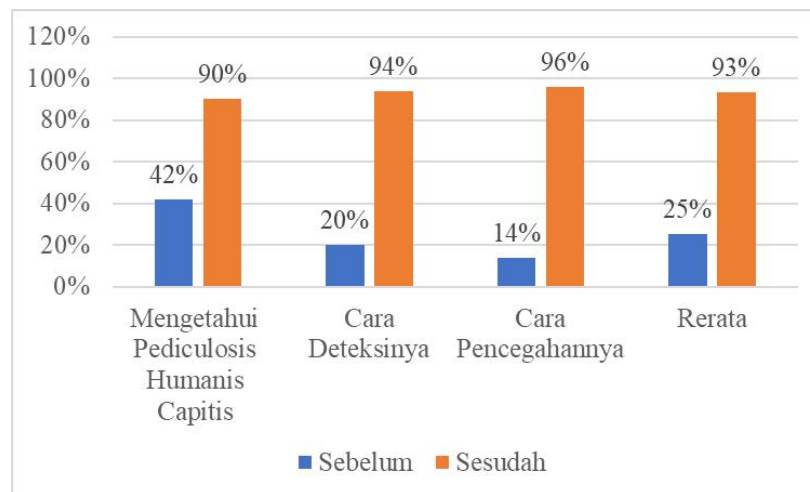
Sebelum pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, dilakukan tahap persiapan berupa perizinan, sosialisasi, dan survei awal di TK Kusuma Mulya 12, Desa Sendang, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri. Sosialisasi dilaksanakan melalui pertemuan langsung dengan kepala sekolah guna menyampaikan tujuan dan gambaran kegiatan, sekaligus berdiskusi hingga mendapatkan persetujuan. Kegiatan persiapan ini melibatkan tim pengusul, kepala sekolah, serta guru kelas.

2. Kegiatan Pelatihan

Tahap awal kegiatan pengabdian masyarakat yaitu menggali informasi ke mitra mengenai jumlah siswa pada TK Kusuma Mulya 12 Desa Sendang. Selanjutnya

menentukan tanggal kegiatan edukasi dan pemeriksaan yaitu dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2024 yang bertempat di aula TK Kusuma Mulya 12 Desa Sendang. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 50 siswa mulai dari kelas TK A dan TK B. Kegiatan edukasi dilaksanakan selama 60 menit dan diikuti oleh peserta dengan tertib, di mana peserta memperhatikan serta menyimak materi yang disampaikan oleh pemateri dengan baik.

Sebelum kegiatan penyampaian materi dimulai, dilakukan pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta terkait pediculosis humanus capitis. Hasil yang ditampilkan pada Gambar 1 menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengenai penyakit tersebut masih rendah, yang terlihat dari sekitar 50% peserta belum mengetahui pediculosis humanus capitis serta cara penanganannya. Selanjutnya, setelah pretest dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai pediculosis humanus capitis dan langkah-langkah pencegahannya sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi dengan menggunakan media PowerPoint serta video edukatif, yang bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran.



Gambar 1 Tingkat Pengetahuan Peserta

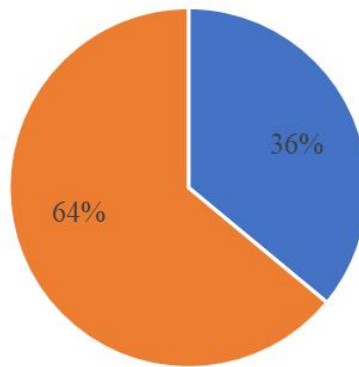


Gambar 2. Penyampaian Materi

Setelah menyampaikan materi, langkah selanjutnya adalah memeriksa langsung rambut di kepala siswa yang menunjukkan tanda-tanda klinis. Berdasarkan hasil pemeriksaan kutu dilakukan secara langsung dengan mengamati pada rambut kepala peserta, dari 50 peserta yang diperiksa ternyata 36% atau 18 siswa diantaranya positif ditemukan kutu rambut. Sedangkan 64% atau 32 siswa diantaranya negatif tidak ditemukan kutu rambut. Yang diamati ketika pemeriksaan adalah adanya kutu dewasa hingga adanya telur kutu.



Gambar 3. Pemeriksaan Kutu



■ Positif (Ditemukan Kutu) ■ Negatif (Tidak Ditemukan Kutu)

Gambar 4 Pemeriksaan Pediculosis Humanis Capitis

Hasil kegiatan penyuluhan menunjukkan tingginya antusiasme peserta terhadap materi yang disampaikan, yang terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan setelah sesi pemaparan materi. Selain itu, selama kegiatan berlangsung terjadi interaksi dua arah yang aktif antara tim pelaksana dengan peserta maupun antar peserta. Kondisi tersebut mencerminkan keterlibatan dan minat peserta yang tinggi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Evaluasi akhir program pengabdian berupa pengukuran pengetahuan setelah edukasi dan pemeriksaan *Pediculosis capitis humanis*. Metode yang digunakan adalah posttest, yang menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 93% (Gambar 1).

Hal ini mengindikasikan peningkatan pemahaman dan sikap positif peserta. Keberhasilan program secara keseluruhan diukur berdasarkan kriteria pada Tabel 1.

Tabel 1 Indikator Keberhasilan Kegiatan

Kriteria	Indikator
Tingkat partisipasi	Kegiatan pelatihan sangat diminati oleh peserta.
Tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan	Tercermin terjadi proses peningkatan pemahaman tentang edukasi dan pemeriksaan pediculosis humanis capitis. Peserta sangat aktif saat pemaparan materi. Para peserta mengikuti acara tersebut dengan sangat serius dan antusias dari awal hingga akhir.
Dampak penyuluhan	Peserta mampu mempraktikkan cara deteksi pediculosis humanis capitis

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dikatakan berhasil berdasarkan beberapa indikator yang tercantum pada Tabel 1. Keberhasilan tersebut didukung oleh sejumlah faktor, antara lain perancangan kegiatan yang melibatkan mitra pengabdian secara aktif. Permasalahan yang diangkat berasal dari hasil identifikasi langsung di lapangan, sehingga mitra menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan pengabdian. Selain itu, narasumber yang terlibat memiliki kemampuan komunikasi yang baik, sehingga mampu membangun interaksi yang efektif dengan peserta, baik secara formal maupun informal. Faktor yang menjadi penghambat yaitu kurang kondusif saat penyampaian materi sebab para siswa asik sendiri bermain. Adanya program pengabdian kepada masyarakat yaitu edukasi dan pemeriksaan pediculosis humanis capitis dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait penyakit ini, sehingga para siswa dapat terhindar dari pediculosis humanis capitis.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat di TK Kusuma Mulya 12 Desa Sendang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri adalah Pertama, adanya peningkatan pengetahuan tentang pediculosis humanis capitis dan cara penanggulangannya sebesar 25% naik menjadi 95%. Peningkatan pengetahuan tersebut terjadi setelah dilakukan pelatihan dengan metode edukasi. Selain itu juga masih tingginya angka pediculosis humanis capitis pada siswa TK Kusuma Mulya 12 Desa Sendang sebesar 36% dari total siswa yang diperiksa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Bhakti Wiyata atas dukungan finansial yang diberikan untuk program ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, A., Anum, Q., & Masri, M. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Personal Hygiene Terhadap Kejadian Pedikulosis Kapitis Pada Anak Asuh di Panti Asuhan Liga Dakwah Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(1), 131–136.

- Aprilla, N., Afiah, A., & Syafriani, S. (2024). PKM Penyuluhan tentang Kebersihan Diri dan Lingkungan di SD Negeri 006 Salo. *Jurnal Medika: Medika*, 3(1), 36–40.
- Edyati, L. (2014). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Personal Hygiene Siswa SD Negeri 1 Kepek Pengasih Kulon Progo*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah.
- Febriana, A. I. (2022). *Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis Pada Balita dan Anak di Lingkungan RT 007 RW 011 Kelurahan Cawang Kramat Jati Jakarta Timur*. Universitas Binawan Jakarta.
- Febrinatilova, R., & Lilia, D. (2024). Hubungan Antara Personal Hygiene dan Pengetahuan Dengan Kejadian Pediculosis Capitis Pada Siswa Sekolah Dasar. *Media Informasi*, 20(1), 128–138.
- Hardiyanti, N. I., Kurniawan, B., Mutiara, H., & Suwandi, J. F. (2015). Penatalaksanaan Pediculosis capitis. *Majority*, 4(9), 47–52.
- Harini, I. M., Gumilas, N. S. A., & Widiartini, C. (2018). Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Struktur Tubuh Manusia Melalui Penggunaan Mikroskop Untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Biologi Pada Siswa-Siswi Kelas VIII SMP 1 Sokaraja. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VIII*, 175–181.
- Latifah, A. U., Nufus, A. M., Latifah, N., Rizkita, N. P., Khairunnisa, P., & Mulyana, A. (2024). Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Sekolah Dasar Menuju Gaya Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 89–102.
- Ma'ruf, M. H., & Fitria, T. N. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dari Skripsi dan Tesis Untuk Mahasiswa Serta Cara Publikasinya ke Jurnal Nasional. *Jurnal ABDAYA: Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 6–12.
- Manyullei, S., Handayani, S., Maipadiapati, A., Syahputra, A. U., Ikram, M., Musdalifah, Imeldawaty, & Adzymi, I. (2024). Edukasi Penyakit Berbasis Lingkungan (Infestasi Cacing) pada Siswa Sekolah Dasar di Pulau Satangnga Desa Mattiro Baji Kecamatan Takalar. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(5), 1829–1841.
- Massie, M. A., Wahongan, G. J., & Pijoh, V. (2020). Prevalensi Infestasi Pediculushumanus capitis pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Biomedik*, 12(1), 24–30.
- Nadira, W. A., Sulistyaningsih, E., & Rachmawati, D. A. (2020). Hubungan antara Personal hygienedan Kepadatan Hunian dengan Kejadian Pedikulosis kapitis di Desa Sukogidri Jember. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 6(3), 168–174.
- Pringgayuda, F., Putri, G. A., & Yulianto, A. (2021). Personal Hygiene Yang Buruk Meningkatkan Kejadian Pediculosis Capitis Pada Santri Santriwati Di Pondok Pesantren. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(1), 54–59.
- Rahmi, A., & Hamdanesti, R. (2024). Determinan Tindakan Personal Higiene Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 3(5), 21–30.
- Rokayah, S., & Widjaja, G. (2022). Hygiene dan Kesehatan Lingkungan. *Cross-Border*, 5(1), 432–450.
- Shofi, M., Munawaroh, S., Mu'arofah, B., & Ponnaiah, P. (2024). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Edukasi Pembuatan Minuman Kesehatan Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa*). *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 6(2), 96–104.
- Shofi, M., & Putri, M. P. (2022). Pelatihan Pembuatan Es Krim Sederhana Sebagai Langkah Awal Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Gogorante Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. *Journal of Community Engagement and Empowerment*,

- 4(1), 6–14.
- Suprobo, N. R., Novembriani, R. P., Kurniawati, E. D., & Hasanah, W. K. (2022). Edukasi Kebersihan Diri (Personal Hygiene) pada Anak untuk Meningkatkan Kebersihan Diri Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(1), 25–32.
- Vebriarisma, S., Yusran, S., & Rezal, F. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Kebersihan Remaja Putri Pada Saat Menstruasi di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo. *Jurnal WINS*, 3(2), 61–65.
- Wahyuni, S., & Mutmainnah, A. M. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Self Control Remaja SMP Negeri 6 Tambusai Utara. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 86–98.
- Williyanto, S., & Maharani, M. P. (2024). Sosialisasi Personal Hygiene di SDN 1 Pamulihan Kabupaten Garut. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 18–23.
- Yunika, R. P., Al Fariqi, M. Z., Cahyadi, I., Yunita, L., & Rahmiati, B. F. (2022). Pengaruh Edukasi PHBS Terhadap Tingkat Pengetahuan pada Yayasan Jage Kestare. *Karya Kesehatan Siwalima*, 1(1), 28–32.